

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Oleh :

Anggrelia Afrida¹

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

angelakbar18@gmail.com

Aprianto²

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

apriantosemsi@gmail.com

Cahaya Rahmadona³

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

cahayarahmadona2233@gmail.com

Co Author *angelakbar18@gmail.com

Info Article :

Diterima : 2 Oktober 2024

Direview : 10 November 2024

Disetujui : 26 November 2024

ABSTRACT

The purpose of the research was to identify and analyze the factors that effect on the Quality of Accounting Information System at PT. Madhani Talatah Nusantara Muara Enim, South Sumatra, using primary data. The research uses interviews and questionnaires as data collection techniques. The population of the research was 46 respondents with the sampling technique is using the saturated sampling. The data analysis method used in this study is quantitative analysis with descriptive statistical techniques and inferential statistics. The inferential statistics techniques consists of consisting of classical assumption tests, multiple regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing designs, assisted by the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software. The results of this research indicate that the factors influencing the quality of the accounting information system include internal control system, user competence, and information technology.

Keywords: *Quality of Accounting Information System, User Competence, Internal Control System, Information Technology*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Madhani Talatah Nusantara Muara Enim Sumatera Selatan dengan menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Jumlah Populasi pada penelitian ini berjumlah 46 responden dengan penarikan sampelnya menggunakan sampling jenuh. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t) yang dibantu oleh *Software Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor - faktor yang terdiri dari sistem pengendalian internal, kompetensi pengguna, dan teknologi informasi secara parsial mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Pengguna, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan merupakan proses bisnis dalam mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Demi keberlangsungan dan eksistensi perusahaan di pasar yang semakin kompetitif, maka perusahaan harus mampu memberikan ruang untuk inovasi baik dalam produk, layanan maupun proses, merespons perubahan dalam tren pasar, kebutuhan pelanggan, menjaga relevansi dan daya saing. Aktivitas bisnis menurut Peter Drucker ialah segala kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan preferensi pelanggan serta mampu menciptakan nilai tambah melalui proses produksi dan distribusi yang berkelanjutan sama halnya menurut Gary Hamel dan C.K Prahalad yang menyatakan bahwa aktivitas bisnis harus diarahkan untuk membangun keunggulan kompetitif dan berfokus pada pengembangan kompetensi ini yang membedakan perusahaan dari pesaing (Baene et al., 2024).

Dengan kata lain, aktivitas bisnis dianggap berhasil jika mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pasar dan selain itu juga harus mampu menyediakan informasi yang berkualitas guna membantu dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas tidak terlepas dari tersimpannya data yang nantinya bisa diolah. Masalah akan muncul ketika aktivitas bisnis tidak tersimpan dengan baik akibatnya menyulitkan manajemen dalam pengambilan keputusan (Sudarmanto et al., 2024). Oleh karena itu sistem informasi akuntansi yang berkualitas yang berfungsi memantu perusahaan dalam mengumpulkan, menyimpan dan memproses data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Sistem informasi akuntansi diperlukan agar dapat digunakan sehingga bisa menjamin keabsahan, kehandalan dan keakuratan informasi yang diberikan guna membantu dalam proses pengambilan keputusan manajemen (Endaryati, 2019) maka kualitas sistem informasi memiliki peranan yang penting dalam menunjang aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Fenomena terkait penyalahgunaan dalam pengadaan barang dan jasa konstruksi akibat rendahnya kualitas sistem informasi akuntansi diantaranya berdasarkan data penanganan oleh KPK sepanjang tahun 2020 sampai maret 2021, tiga puluh enam kasus korupsi yang berkaitan dengan infrastruktur. Wakil Ketua KPK Alexander Marwata juga mengatakan bahwa penyimpangan sering

terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa di bidang konstruksi pada khususnya, seperti kasus suap, praktik gratifikasi, penentuan nilai harga perkiraan sendiri terlalu tinggi atau menetapkan nilai anggaran di atas harga wajar. Tindakan penyimpangan dalam penggunaan anggaran, penyalahgunaan wewenang maupun praktik kolusi pada proses pengadaan sarana dan prasarana atau infrastruktur dan jasa pasti dapat menghambat proses pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi tidak sesuai dengan target yang dicapai memiliki dampak pada hasil pekerjaan yang diadakan sehingga menjadi kurang berkualitas. Pahala Nainggolan juga mengatakan celah penyelewengan dalam hal keuangan atau praktik penyalahgunaan wewenang dalam mata anggaran sering terjadi pada pengadaan barang dan jasa di perusahaan konstruksi misalnya manipulasi penyusunan laporan pekerjaan dan pekerjaan fiktif ((Harbowo, 2021) sedangkan fenomena pada PT. Madhani Talatah Nusantara itu sendiri terkait ketidakpatuhan perusahaan dalam membayar pajak. Menurut Zulifli berdasarkan data pada Samsat Martapura empat tahun terakhir sebanyak lima puluh enam unit alat berat yang pajaknya tidak dibayar oleh perusahaan (Zulkifli, 2020). Dari fenomena di atas untuk sistem informasi yang telah dijalankan oleh perusahaan belum bisa disimpulkan berkualitas karena masih banyak penyelewengan atau penyimpangan baik dari keuangan maupun penyalagunaan wewenang di perusahaan sehingga informasi yang disampaikan tidaklah akurat dan tidak bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem pengendalian internal. (Susanto, 2017) menjelaskan bahwa langkah awal dalam menghadapi penyelewengan khususnya keuangan yaitu menekankan sistem pengendalian internal secara keseluruhan, komprehensif dan memantau serta mengevaluasi secara kontinue aktivitas dari suatu organisasi merupakan wujud keseriusan dalam menjaga dan mendeteksi resiko kerugian secara finansial sebagai dari akibat tindakan penyelewengan dibidang keuangan. Menurut Pahala Nainggolan penyusutan nilai barang dan jasa di bidang konstruksi dari yang sudah dianggarkan. Jika nilai kontrak 100 persen maka nilai riil pekerjaan hanya sekitar 50 persen yang tentunya akan berpengaruh pada kuantitas dan kualitas dari proyek karena kontraktor pasti akan merekayasa pembangunan dengan nilai riil yang

ada (Harbowo, 2021) . Rendahnya kuantitas maupun kualitas dari proyek di atas tentunya merugikan suatu pihak terkhususnya negara diakibatkan lemahnya sistem pengendalian intern pada perusahaan.

Menurut (Endaryati, 2019) sistem pengendalian internal adalah rangkaian kegiatan perusahaan yang tersusun dan terencana baik itu mulai dari struktur organisasinya, cara, metode maupun dan unsur-unsur yang terkoordinir dan digunakan untuk mengontrol asset perusahaan, mencatat dan memvalidasi data akuntansi dengan benar dan handal yang menerapkan peraturan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen selaku bagian internal perusahaan, pihak shareholder maupun pihak stakeholder perusahaan dengan menyusun laporan pertanggungjawaban yang sebagai wujud telah dijalankannya kebijakan, aturan sehingga tercapainya tujuan perusahaan. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023) dan (Adi Nugroho et al., 2021) yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Jika sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan rendah maka akan mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi yang ada.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah kompetensi pengguna. Kompetensi pengguna merupakan karakteristik unik/khusus yang dihasilkan dari pengetahuan, keahlian, keterampilan dan motivasi milik suatu individu yang berhubungan dengan kesuksesan kinerja individu yang diperlihatkan melalui cara berfikir dan berperilaku individu tersebut (Marjulin, 2019). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023; Marjulin, 2019; Rachmanto & Aditama, 2022) menunjukkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain kompetensi pengguna yang semakin baik maka sistem informasi akuntansi suatu perusahaan semakin berkualitas. Pengaruh Kompetensi Pengguna ini juga dikuatkan oleh opini Basuki Hadimuljono yang menyampaikan bawa salah satu upaya pencegahan korupsi dalam pengadaan barang dan jasa konstruk yaitu penguatan sumber daya manusia yang berkualitas atau kompetensi pengguna yang berkualitas dan kuantitas yang nantinya berperan dalam proses pemilihan jasa konstruksi (Harbowo, 2021). Akan

tetapi penelitian di atas tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut (Sudarmanto et al., 2024) bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi yang ditandai dengan kemampuan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, dapat terwujud jika didukung oleh teknologi informasi. Sistem informasi yang dikelola dapat lebih baik dan bermanfaat apabila dalam proses pengelolaannya dapat memanfaatkan teknologi informasi yang tentu saja akan memberikan banyak nilai tambah karena kelebihan yang dimiliki teknologi informasi (Mulyani, 2012). Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dengan melalui komputer dan telekomunikasi yang memungkinkan suatu entitas mengumpulkan data, menyimpan, mengolah dan melaporkan serta mendistribusikan informasi kepada para pemakai dengan cost yang relatif rendah dan efektivitas proses bisnis dengancara memungkinkan suatu entitas dalam menangkap dan menanggapi informasi eksternal secara efektif (Endaryati, 2019). Dengan teknologi informasi, sistem informasi dapat dirancang dengan lebih baik lagi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta menyaring dan meringkas informasi secara efektif ((Romney & Steinbart, 2016)). Hasil Penelitian (Adi Nugroho et al., 2021; Anggraini et al., 2023; Putra et al., 2020; Rachmanto & Aditama, 2022), menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahuruk, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Madhani Talatah Nusantara Muara Enim Sumatera Selatan sehingga perumusan masalah yang muncul yaitu Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Madhani Talatah Nusantara Muara Enim Sumatera Selatan

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kegunaan – Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Menurut (Scott, 2015) *Decision-Usefulness Theory* "if we can't prepare theoretically correct financial statements, at least we can try to make financial statements more useful." Teori yang diungkapkan oleh Scot tersebut menandakan bahwa konsep *decision usefulness* atas informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengidentifikasian masalah bagi para pengguna laporan keuangan dan penyeleksian informasi akuntansi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik. Informasi akuntansi haruslah mampu memberikan nilai kegunaan (*useful*) agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Seorang akuntan sebagai karyawan yang memiliki tugas untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawabannya dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Pada saat pertanggungjawaban seorang akuntan itu mampu memberikan informasi bagi yang membutuhkan maka laporan keuangan yang disusun akuntan tersebut lebih berguna. Selain itu pada saat pihak pengguna mampu memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun oleh akuntan tersebut dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan maka informasi akuntansi yang disampaikan berkualitas (Scott, 2015). Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyajian informasi akuntansi harus dapat membantu pihak manajemen maupun pihak stakeholder dalam mendapatkan informasi baik itu informasi yang memiliki dampak bagi keberlangsungan perusahaan maupun sebagai alat bagi investor untuk memprediksi pengembalian investasi di masa yang akan datang. Peranan informasi akan lebih bermanfaat pada saat sistem informasi memiliki kemampuan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen maupun pihak stakeholder maka informasi akuntansi tersebut bernilai yang mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi berkualitas. Adapaun hal – hal yang mempengaruhi kualitas tersebut yakni kebermanfaatan dari keputusan itu diambil, metode yang digunakan, berbagai referensi, dan kapasitas pembuat keputusan memproses informasi. (Puspitingtyas, 2010)

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Endaryati, 2019) kualitas sistem informasi akuntansi adalah informasi yang memiliki nilai jika informasi tersebut akurat yang artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang

sebenarnya dan tidak menyesatkan, informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan atau tepat waktu, informasi yang diberikan harus relevan atau memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas selain itu informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut (Romney & Steinbart, 2016) Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja sedangkan menurut (Susanto, 2017) menyatakan bahwa keterikatan semua unsur atau bagian dengan sub unsur lainnya yang terintegrasi dengan dengan sistem informasi akuntansi sehingga mampu menghasilkan informasi yang memiliki nilai guna atau istilahnya berkualitas. Komponene dari sistem informasi akuntansi itu sendiri yaitu perangkat kerasnya, aplikasinya, motor penggeraknya, aturan kerja, basis data dan jaringannya. Kelancaran jaringan telekomunikasi, kemudahan dalam mengakses yang saling terkoneksi dan terhubung dengan cepat dalam mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal yakni manajemen dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Romney & Steinbart, 2016) mendefinisikan pengendalian internal adalah sebuah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal adalah proses yang memastikan melalui operasi bisnis yang efektif dan efisien, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan bahwa tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan akan tercapai (Anggraini et al., 2023). Menurut (Susanto, 2017) kondisi dimana pengguna sistem informasi akuntansi merasa puas pada saat pengguna dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut pertanda bahwa sistem informasi akuntansi yang ada telah berkualitas. Pengendalian internal dapat berdampak pada kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi juga dapat meningkat jika sistem pengendalian internal menjadi lebih efektif (Utama & Nurhayati,

2022) Dari teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁ : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Madhani Talatah Nusantara Muara Enim Sumatera Selatan secara parsial

Kompetensi Pengguna

Menurut (Lingga, 2020) Kompetensi pengguna adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berpadu antara pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pengguna yang bekerja dan terlibat langsung dengan sistem informasi akuntansi sehingga membantu si pengguna dalam menjalankan tugasnya dengan baik. (Romney & Steinbart, 2016) juga mengatakan bahwa komponen yang pertama untuk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang menggunakan sistem (pengguna sistem informasi) untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah, dan dikendalikan agar akhirnya menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Yang berarti apabila kemampuan pengguna atau kompetensi pengguna meningkat maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin bagus. Dari teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₂ : Kompetensi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Madhani Talatah Nusantara Muara Enim Sumatera Selatan secara parsial

Teknologi Informasi

Menurut (Adi Nugroho et al., 2021) Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam mempercepat dan mempermudah aktivitas perusahaan agar kegiatan perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknologi informasi berupa komputer baik itu perangkat keras maupun perangkat lunaknya yang memproses untuk mengolah dan menyimpan data dan juga bisa sebagai teknologi komunikasi yang berperan dalam mengirim dan menyebarkan informasi. (Romney & Steinbart, 2016) mengatakan bahwa perancangan sistem informasi dengan menggunakan teknologi informasi yang berfungsi untuk memproses, menyaring dan merangkum informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk mengambil keputusan sebagai wujud berkualitasnya sistem informasi akuntansi tersebut.

Dari teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₃ : Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Madhani Talatah Nusantara Muara Enim Sumatera Selatan secara parsial

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif. Penelitian dilakukan pada PT. Madhani Talatah Nusantara Tanjung Enim Sumatera Selatan. Populasi berjumlah 46 karyawan dari ke empat departemen yang berbeda yaitu *Business Planning Department*, *Supply Chain Management Department*, *Plant Department* dan *Human Resource and General Affair Department* yang keseluruhannya digunakan sebagai sampel atau dengan menggunakan sampling jenuh. Data yang digunakan berupa yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas atau sesuai dengan subsistem terkait dengan terbentuknya sistem informasi akuntansi yang dengan mudah diakses sehingga dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan. Adapun indikator dari kualitas sistem informasi akuntansi yaitu integritas, kemudahan penggunaan, keandalan, kemudahan akses dan fleksibel (Ladewi, 2023). Pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi ini menggunakan 10 pertanyaan

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Romney & Steinbart, 2016) Sistem pengendalian internal merupakan proses yang diterapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian tercapai diantaranya bertujuan untuk melindungi aset perusahaan melalui pencegahan atau pendeteksian akuisisi, pemanfaatan atau penggunaan aset perusahaan yang tidak menyalahi aturan dan tidak sesuai prosedur aset, mencatat aset baik itu mulai dari pengadaan, penggunaan maupun pemusnahan aset guna menyusun laporan pertanggungjawaban

asset perusahaan secara lengkap dan terperinci, mampu memberikan informasi yang lengkap, benar dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, menyajikan laporan pertanggungjawaban berdasarkan kebutuhan informasi bagi pengguna, memaksimalkan operasional perusahaan, mematuhi setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajerial serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Sistem Pengendalian internal ini terdiri dari struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan, praktik yang sehat dan karyawan yang bermutu . Pengukuran sistem pengendalian internal ini menggunakan 10 pertanyaan dari teori Mulyadi

Kompetensi Pengguna

Kompetensi pengguna merupakan karakteristik atau kemampuan seseorang untuk melaksanakan dan melakukan yang bekal dengan skill diri, potensi dan wawasan yang dimiliki dan didukung oleh loyalitas dan semangat kerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan, dengan indicator yang terdiri dari pengetahuan,

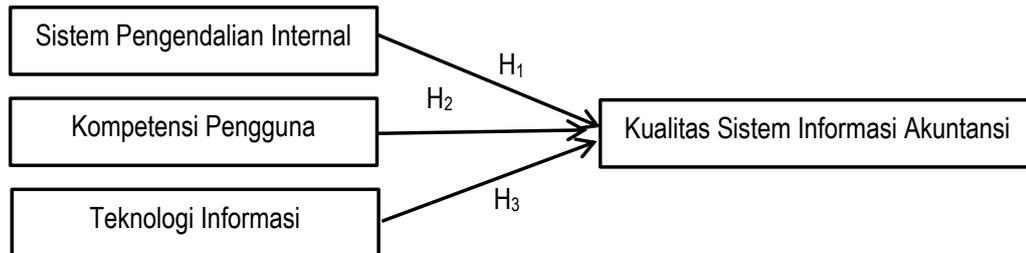
pemahaman, keterampilan dan konsep diri. Pengukuran kompetensi pengguna ini menggunakan 8 pertanyaan

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu perangkat keras, perangkat lunak dan komponen lainnya yang kebermanfaatannya untuk membantu sistem informasi akuntansi dalam mengelola data atau informasi yang tersedia menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal yang membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan. Indikator dari teknologi informasi ini yaitu perangkat keras, perangkat lunak, jaringan dan komunikasi dan manusia. Pengukuran teknologi informasi ini menggunakan 8 pertanyaan (Susanto, 2017)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan rancangan uji hipotesis. Berikut kerangka berpikir yang akan dibentuk:



Sumber :Penulis (2024)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas maka dapat dibuat hipotesis, yaitu sebagai berikut :

- H₁ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial
- H₂ : Kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial
- H₃ : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data pada variabel-variabel penelian yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal (X1)	46	38	50	41,52	2,698
Kompetensi Pengguna (X2)	46	27	36	30,28	2,474
Teknologi Informasi (X3)	46	28	40	33,30	2,980
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	46	37	45	40,67	1,814
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai statistik deskriptif dari variabel penelitian sebagai berikut :

Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,52, nilai standar deviasi sebesar 2,698, dan nilai minimum sebesar 38 dan nilai maksimum 50. Variabel Kompetensi Pengguna (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,28, nilai standar deviasi sebesar 2,474, dan nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum 36.

Variabel Teknologi Informasi (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,30, nilai standar

deviasi sebesar 2,980, dan nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum 40. Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,67, nilai standar deviasi sebesar 1,814, dan nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum 45.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Normal Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,11738813
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) setiap variabel. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Pengendalian Internal (X1)	,968	1,033
Kompetensi Pengguna (X2)	,929	1,076
Teknologi Informasi (X3)	,936	1,068

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 3 tolerance tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 semua variabel bebas mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,443	,156
Sistem Pengendalian Internal (X1)	-1,399	,169
Kompetensi Pengguna (X2)	,412	,682
Teknologi Informasi (X3)	-,325	,746

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25 (2024)

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	13,014	3,408		,000
Sistem Pengendalian Internal (X1)	,425	,065		,000
Kompetensi Pengguna (X2)	,196	,072		,010
Teknologi Informasi (X3)	,122	,060		,047

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25 (2024)

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 5, persamaan linier berganda yaitu :

$$Y = 13,014 + 0,425X_1 + 0,196X_2 + 0,122X_3 + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,594	1,157

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25 (2024)

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6, nilai R Square sebesar 0,621 yang artinya bahwa faktor - faktor yang

mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 62.1% yaitu kompetensi pengguna, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi

sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3,818	,000
	Sistem Pengendalian Internal (X1)	6,541	,000
	Kompetensi Pengguna (X2)	2,715	,010
	Teknologi Informasi (X3)	2,043	,047

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25 (2024)

Uji t

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa semua variabel penelitian tersebut memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana nilai t_{tabel} sebesar 1,681 begitu juga dengan nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal, kompetensi pengguna dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat terlihat dari struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Kalau dari struktur organisasi, adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas sehingga mempermudah karyawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, dari sistem wewenang dan prosedur pencatatan atas transaksi yang terjadi berdasarkan otorisasi pejabat yang berwenang sehingga memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya perusahaan yang berdampak pada pencatatan yang akurat. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan bagian setiap organisasi sedangkan karyawan yang berkompoten dapat menggunakan sistem secara efektif sehingga meningkatkan kualitas penggunaan informasi akuntansi dengan wujud dihasilkannya pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang dapat di andalkan. Penelitian ini searah dengan teori kegunaan keputusan yang diungkapkan oleh (Scott, 2015), informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan haruslah mampu memberikan nilai kegunaan

(*useful*) agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Pertanggungjawaban keuangan yang andal dan *usefull* merupakan wujud dari kualitasnya sistem informasi akuntansi

Semakin optimal sistem pengendalian internal maka dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh (Adi Nugroho et al., 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, yang dapat diartikan bahwa semakin baik pengendalian internal maka semakin mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi yang dicapai begitupun sebaliknya semakin rendah kegiatan pengendalian internal akan berpengaruh dan menyebabkan semakin rendahnya kualitas sistem informasi akuntansi yang dicapai. Penelitian ini juga sejalan dengan (Anggraini et al., 2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sistem pengendalian internal yang baik diperlukan untuk sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu solusi yang diambil dalam sistem pengendalian internal yang memiliki tujuan untuk pengurangan risiko dalam proses pencapaian tujuan bisnis dan diperlukan sebagai acuan atau penerapan batasan.

Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa kompetensi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan konsep diri.. Pengetahuan yang dijadikan kompetensi pengguna dapat membantu meingkatkan kualitas sistem informasi akuntansi karena sistem yang ada mudah dipahami dengan baik mulai dari konsep dasar sistem sampaike fitur-

fitur dari sistem itu sendiri. Keterampilan teknis dapat membantu pengguna dalam mengoperasikan sistem secara optimal dan terintegritas. Selain itu konsep diri pengguna diantaranya jujur, percaya diri dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan sistem tersebut secara kontinuitas dan konsisten sehingga dapat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Romney & Steinbart, 2016) bahwa kompetensi penggunalah sebagai komponen pertama yang menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga mampu menghasilkan informasi yang berguna.

Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kompetensi pengguna. Kompetensi yang dimiliki oleh pengguna dari sistem informasi itu sendiri sangat menentukan kesuksesan dari sistem informasi yang ada, Kemampuan menjalankan menjalankan sistem secara maksimal dan terorganisir agar dapat berjalan sesuai dengan semestinya sehingga pelayanan prima bisa dirasakan oleh pihak yang membutuhkan informasi baik itu dari manajemen itu sendiri maupun dari pihak luar. Penelitian ini juga didukung oleh (Marjulin, 2019) dan (Rachmanto & Aditama, 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, akan tetapi sistem informasi akuntansi pada perusahaan belum sepenuhnya berkualitas. Hal ini disebabkan kompetensi pengguna sistem informasi pada perusahaan masih ada yang belum memadai baik dari sudut pandang pengetahuan dan keahlian (Marjulin, 2019) sedangkan menurut (Rachmanto & Aditama, 2022) sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan sering terjadi kendala atau *error* ketika sedang digunakan sehingga menghambat pekerjaan yang seharusnya bisa dikerjakan dengan cepat. Walau demikian kompetensi pengguna pada penelitian di atas memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Namun penelitian di atas tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020), yang membuktikan bahwa kompetensi pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang diteliti yakni perusahaan yang berbasis aplikasi dan perusahaan yang menggunakan aplikasi, membeli atau memesan aplikasi tersebut kepada pihak lain atau pihak pengembang. Pihak pengembang merancang

aplikasi sesuai dengan apa yang diminta oleh perusahaan. Pihak pengguna hanya menjalankan sistem informasi akuntansi yang berdasarkan aplikasi tadi hanya sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pihak pengembang dan jika terjadi kesalahan atau sistem eror maka akan dikembalikan kepada pihak pengembang sehingga sedikit sekali kompetensi dari pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang berbasis aplikasi tersebut sehingga secara tidak langsung kualitas sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh kompetensi pengguna karena berkualitas atau tidak suatu aplikasi sistem informasi akuntansi bergantung pada pihak pengembang aplikasinya bukan kepada kompetensi yang dimiliki oleh pengguna sistem.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi yang diukur dengan 4 indikator yaitu perangkat keras, perangkat lunak, jaringan dan komunikasi dan manusia. Perangkat keras yang memiliki kapasitas dan ukuran yang mendukung efisiensi dalam keandalan pengolahan data selain itu diikuti dengan perangkat lunak yang sesuai dan juga mendukung pengoperasian sistem melalui aplikasi yang canggih sehingga mampu proses pencatatan dan pelaporan data yang tepat waktu dan akurat. Jaringan dan komunikasi memfasilitasi pertukaran informasi antar unit dalam perusahaan yang dapat mempercepat proses pengambilan keputusan serta peran manusia sebagai pengguna yang menjalankan sistem dan teknologi informasi tersebut sehingga dapat meningkatkan efisiensi, akurasi dan ketersediaan data yang cepat dan handal..

Jika teknologi informasi perusahaan tersebut semakin baik dengan ciri adanya peningkatan teknologi informasi maka semakin akan diikuti dengan meningkatnya kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian ini didukung teori menurut (Susanto, 2017) teknologi informasi yang digunakan dalam sistem akuntansi dapat membantu proses dan akurasi informasi sehingga bisa mendorong sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023) bahwa seiring kemajuan teknologi informasi maka sistem informasi akuntansi juga akan meningkat kualitasnya. Seperti halnya dalam

Perguruan tinggi, jika dalam operasionalnya sebagian besar telah menggunakan teknologi sebagai wujud penerapan teknologi informasi yang baik sehingga sistem informasi akuntansi yang berjalan di perguruan tinggi tersebut dirasakan lebih mudah karena beberapa prosesnya ada yang berjalan secara otomatis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dapat membantu sistem informasi akuntansi yang telah berjalan di perguruan tinggi terakreditasi menjadi lebih berkualitas (Putra et al., 2020). Semakin baik teknologi informasi akan berpengaruh terhadap optimalnya kualitas sistem informasi akuntansi yang di capai begitu juga sebaliknya semakin tidak baik teknologi informasi akan berpengaruh semakin rendahnya kinerja yang dicapai (Adi Nugroho et al., 2021) namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahuruk, 2021) yang mengatakan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Kebermanfaatan teknologi informasi dapat digunakan maksimal jika sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang memadai. Jika Pendidikan yang dimiliki sumber daya manusia dari perusahaan tersebut rendah maka kebermanfaatan dari teknologi itu sendiri kurang maksimal sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa faktor – faktor yang terdiri dari sistem pengendalian internal dan kompetensi pengguna maupun teknologi informasi secara parsial mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang dijalankan perusahaan yang diiringi semakin tingginya kompetensi pengguna yang didukung dengan canggihnya teknologi informasi yang dapat mempercepat dan mempermudah dalam pencapaian tujuan maka semakin meningkat kualitas sistem informasi akuntansi namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu sempitnya ruang lingkup dan cakupan penelitian.

Rekomendasi

Pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya pada satu perusahaan saja namun bisa lebih dari satu perusahaan yang sejenis atau perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan berbagai sub sektor. Selain itu penelitian selanjutnya bisa mengembangkan cakupan

penelitian dengan meneliti variabel lain seperti sistem pengendalian manajemen, budaya organisasi dan komitmen organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, F., Widiastoeti, H., & Christian Sitohang, A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada AUTO2000 Kenjeran Surabaya. *Jurnal Sains Sosio Humaniora P-ISSN*, 5, 79–89. https://www.researchgate.net/publication/354982175_Pengaruh_Teknologi_Informasi_dan_Pengendalian_Internal_Terdapat_Kualitas_Sistem_Informasi_Akuntansi_Manajemen_pada_AUTO2000_Kenjeran_Surabaya
- Anggraini, N. S., Kuntadi, C., Bhayangkara, U., Raya, J., Pramukty, R., Raya Perjuangan, J., Utara, B., Bekasi, K., & Barat, J. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Makreju - Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 28–39. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1599>
- Baene, E., Furniawan, Oktafiane, Runtukahu, R., Noorma, Muhi, Y., Puri, M., Stephanie, R., Tooy, M., Muhamad, D, Oktaviani, Y. , Amam, R. , Dianawati, E., Ade, Sutisna, J., & Bakri. (2024). *Pengantar Bisnis* (Tim Penerbit, Ed.; 1st ed.). CV. Edupedia. edupedia.publisher@gmail.com
- Endaryati, E. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi* (I. S. K. M. T. Ava Dianta, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Harbowo, N. (2021, October 7). *Korupsi Pengadaan Jasa Konstruksi Ancam Keselamatan Publik*. Kompas.id.
- Hutahuruk, M. B. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Keahlian Komputer terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Study Empiris pada PT. Putera Raja Sejahtera). *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4, 141–158.
- Lingga, I. S. (2020). Analyzing the Importance of User Competency to the Effectiveness of Accounting Information System in Banking Sector. *Asia Pacific Management Research Conference (APMRC 2019)*, 117–122. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200812.021>

- Marjulin. (2019). Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Survei Bumh Di Aceh. *Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 113–120.
- Mulyani, S. (2012). *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi* (pp. 1–32).
- Puspitaningtyas, Z. (2010). Decision Usefulness Approach Of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi Menjadi Useful? *Akrual*, 92–108. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>
- Putra, J. E., Fitrius, R., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Serta Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2555>
- Rachmanto, A., & Aditama, Y. R. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat). *JEMBA : Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, 2, 74–94. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>
- Romney, Marshall. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Accounting Information Systems* (fourteenth). Pearson. <https://lccn.loc.gov/2016043449>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition* (M. Farrell, Ed.; 7th ed.). Pearson Canada Ink. www.pearsoncanada.ca.
- Sudarmanto, E., Hamdani, & Alamsyah, S. dkk. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi Kontemporer* (A. P. S. Azhar & T. Z. Aulia, Eds.; 1st ed.). Minhaj Pustaka. www.minhajpustaka.id
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu)* (1st ed.). Lingga Jaya. <https://drive.google.com/file/d/1-gCTYUpKRHO5VGse9UZEj3vFzkUi1w24/view>
- Tinjauan, S., Baene, K. E., Furniawan, ▪, Oktafiane, ▪, Runtukahu, R., Noorma, ▪, Muhi, Y. ▪, Puri, M. ▪, Stephanie, R. ▪, Tooy, M., Muhamad, ▪ D, Oktaviani, Y. ▪, Amam, R. ▪, Dianawati, E., Ade, ▪, Sutisna, J., & Bakri, ▪. (2023). *Pengantar bisnis*.
- Utama, G., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Bandung Conference Series : Accountancy*, 833–839. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2198>
- Zulkifli. (2020, July 10). *PT Madhani Talatah Nusantara Tunggak Pajak Rp1,5 M. KLIKALIMANTAN*.